

KEPATUHAN TENAGA NONMEDIS TERHADAP PEMAKAIAN ALAT PERLINDUNGAN DIRI (APD) DI KLINIK PHC KOTA SEMARANG

COMPLIANCE OF NON-MEDICAL PERSONNEL TO THE USE OF PERSONAL
PROTECTION EQUIPMENT (PPE) IN PHC CLINIC, SEMARANG CITY

Aryadiva Nugrahaning Prayoga, Nanik Suraningsih, Mega Indah Puspita
Universitas Widya Husada Semarang; Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Kota Semarang,
(024) 7612988
*e-mail: *divaprayoga988@gmail.com, 081293765100*

ABSTRAK

Abstrak: *Sebagai sarana pelayanan kesehatan, rumah sakit dapat menjadi salah satu sumber infeksi penyakit. Peningkatan derajat kesehatan tidak hanya ditujukan pada masyarakat, tetapi juga tenaga kesehatan. Pada awal tahun 2020, muncul adanya wabah pneumonia dari Wuhan, Provinsi Hubei, China. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Virus SARS-CoV-2 atau dikenal dengan COVID-19 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Upaya yang dapat digunakan untuk memutus penularan COVID-19 salah satunya adalah dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). Tujuan dari program kemitraan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya pada tenaga non kesehatan dengan cara mengoptimalkan penggunaan APD (Alat Perlindungan Diri) untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya pada tenaga non kesehatan atau tenaga nonmedis adalah meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya penggunaan APD dan jenis-jenis APD yang harus digunakan terkait dengan wabah Covid-19.*

Kata kunci: *APD, Covid-19, Tenaga non Kesehatan*

Abstract: *As a health service facility, the hospital can be a source of disease infection. Improving health status is not only aimed at the community, but also health workers. In early 2020, an outbreak of pneumonia emerged from Wuhan, Hubei Province, China. The COVID-19 outbreak was first detected in Wuhan City, Hubei Province, China in December 2019, and was designated a pandemic by the World Health Organization (WHO) on March 11, 2020. The SARS-CoV-2 virus, also known as COVID-19, is suspected to have spread between people mainly through respiratory droplets produced during coughing. One of the efforts that can be used to stop the transmission of COVID-19 is to use PPE (Personal Protective Equipment). The purpose of this community partnership program is to increase public knowledge and awareness, especially for non-health workers by optimizing the use of PPE (Personal Protective Equipment) to prevent the spread of the COVID-19 virus. The results of community service activities, especially for non-health workers or non-medical personnel, are increased knowledge about the importance of using PPE and the types of PPE that must be used in connection with the Covid-19 outbreak.*

Keywords: *Covid-19, non-health workers, PPE*

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Wabah menyebar cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah tersebut disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan diberi nama “Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)”. COVID-19 resmi diumumkan menjadi suatu kasus pandemik global oleh WHO pada tanggal 12 Maret 2020 (Susilo A, 2020).

Jalur transmisi virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk (US Centers for Disease Control and Prevention., 2019). Penyakit Covid-19 paling menular pada saat penderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran terjadi sebelum gejala-gejalanya muncul (Rothan, H. A.; Byrareddy, 2020).

Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, hingga kematian (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020)

Berdasar data WHO, infeksi pada tenaga medis cukup tinggi terjadi. Sampai saat ini sudah ada 3000 lebih tenaga kesehatan yang

positif terinfeksi virus corona (WHO, 2020).

WHO juga menyerukan hak para petugas kesehatan atas kondisi kerja yang layak dan memperhatikan risiko kelelahan diantara mereka (Suryandari, A. E., & Trisnawati, 2020).

Petugas kesehatan adalah kelompok berisiko tinggi terpapar penyakit COVID-19. Dokter dan perawat menjadi rentan karena kontak langsung dengan pasien. Namun tenaga kesehatan di bidang lainnya juga berisiko terinfeksi COVID-19 jika tak sengaja terpapar virus di area bertugas.

Untuk itu perlu adanya kesadaran dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). APD hanya berfungsi mengurangi kontak dengan bahaya dengan cara menempatkan penghalang diantara tenaga kerja dengan bahaya yang ada pada pasien dan sebaliknya.

APD bertindak sebagai penghalang antara bahan infeksius (misalnya virus dan bakteri) dengan kulit, mulut, hidung, atau mata (selaput lendir) tenaga kesehatan dan pasien (RI, 2020).

APD yang digunakan diharapkan adalah APD yang telah memenuhi standar sehingga efektif untuk mencegah penyebaran virus atau tertular COVID-19. Sebagian besar APD hanya bisa digunakan satu kali (single use), sebagian kecil bisa

digunakan lagi setelah melalui proses sterilisasi (Kemenkes, 2020).

Salah satu APD yang wajib digunakan dalam mengurangi penyebaran virus COVID-19 ini adalah berupa masker, namun sampai saat ini masih banyak yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah dimana hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat (Sudarma, 2020).

METODE

Melakukan penyuluhan berupa materi tentang penggunaan APD berupa masker, alat pelindung mata, alat pelindung wajah, gaun medis, sarung tangan medis, penutup kepala dan sepatu pelindung dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi tenaga non kesehatan di Klinik PHC Pedurungan serta pendampingan dan pemantauan dalam penggunaan APD saat melakukan pelayanan medis dan non medis. Sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan bagi para tenaga kesehatan.

Tim pengabdian masyarakat mempersiapkan materi terkait penyuluhan pentingnya penggunaan APD berupa masker, alat pelindung mata, alat pelindung wajah, gaun medis, sarung tangan medis,

penutup kepala dan sepatu pelindung bagi tenaga non kesehatan terutama pada kondisi pandemi Covid-19. Kegiatan ini dihadiri oleh Tim pengabdian masyarakat dan tenaga non medis klinik PHC pada tanggal 25 Oktober 2021 di Klinik PHC Pedurungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan yang saat ini muncul dimana kurangnya kesadaran masyarakat khususnya pada tenaga non medis terhadap penggunaan APD. Maka perlu diadakannya kegiatan penyuluhan kesehatan untuk mengukur tingkat kedisiplinan tenaga non medis dan mengoptimalkan penggunaan APD guna mencegah penyebaran Covid-19.

Penyuluhan kesehatan adalah memberikan pengetahuan tambahan dan kemampuan seseorang maupun kelompok melalui praktik atau penjelasan dengan tujuan mempengaruhi perilaku manusia secara individu maupun kelompok. Sasaran penyuluhan kesehatan pada kegiatan ini adalah tenaga non kesehatan atau tenaga non medis dan dilakukan di Klinik PHC.

Sasaran penyuluhan ini dilakukan pada tenaga non medis karena minimnya

kesadaran akan penggunaan APD terlebih disaat kondisi pandemic seperti ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 25 Oktober 2021 diwujudkan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah tentang Covid-19 kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab serta diskusi mengenai penggunaan APD. Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan media LCD dan pemaparan materi menggunakan powerpoint. Peserta penyuluhan yaitu tenaga non kesehatan terlihat sangat antusias menyimak dan memperhatikan materi yang dipaparkan oleh penyuluh.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan simulasi menjelaskan tata cara penggunaan alat perlindungan yang benar bagi tenaga non medis sesuai dengan level atau tingkatan pada penanganan Covid-19.

Alat pelindung diri tersebut terdiri dari masker bedah (Medical/Surgical mask), respirator N95, pelindung mata (goggle), pelindung wajah (face shield), Sarung tangan pemeriksaan (Examination Gloves), sarung tangan bedah (Surgical Gloves), sepatu bot, gaun sekali pakai, dan Coverall Medis Heavy (East, 2020).

Dari hasil evaluasi dengan peserta penyuluhan terhadap penggunaan APD,

terlihat bahwa sebagian besar tenaga non medis sudah memahami jenis APD, cara menggunakan APD dan klasifikasi penggunaan APD sesuai dengan level penanganan Covid-19 di Klinik PHC. Hal ini juga tentu dipengaruhi oleh lingkungan sekitar Klinik dimana Sebagian besar merupakan tenaga medis yang secara langsung sudah memberikan contoh terhadap penggunaan APD. Sehingga tenaga non medis juga menyadari betapa pentingnya menggunakan alat perlindungan diri selama melakukan kegiatan yang berpotensi tertular Covid-19 yang akan berdampak pada kesehatan dan keselamatan di saat pandemi Covid-19 ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM yang terdiri dari penyuluhan kesehatan dengan pemberian materi melalui metode ceramah dan diskusi serta dilanjutkan dengan simulasi terlaksana dengan baik. Peserta yang hadir sangat antusias dan aktif terlibat dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan terhadap tenaga non medis di Klinik PHC mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan pemahaman pentingnya penggunaan APD di era pandemi Covid-19.

Saran yang dapat penulis berikan yaitu meningkatkan atau menambah penyuluhan penggunaan APD tidak hanya pada tenaga medis maupun tenaga non medis tetapi meliputi seluruh aspek masyarakat. Karena masih banyak sekali masyarakat yang masih belum paham atau tidak peduli dengan pentingnya penggunaan APD terutama masker guna mencegah atau mengurangi resiko penyebaran Covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Rektor Universitas Widya Husada Semarang beserta jajarannya atas segala bantuan baik moral maupun material. Kepada Pimpinan Klinik PHC Pedurungan Semarang kami sampaikan pula terimakasih atas izin yang diberikan kepada kami sehingga bisa melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta seluruh peserta dalam kegiatan penyuluhan di Klinik PHC.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, K. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.

East, M. (2020). *Infection prevention and control during health care when COVID-19 is suspected*.

Kemenkes. (2020). *Buku Standar Alat Pelindung Diri Dalam Manajemen Penanganan Covid-19. Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan*.

RI, D. J. P. K. (2020). *Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) dalam Menghadapi Wabah COVID-19*.

Rothan, H. A.; Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*.

Sudarma, N. et al. (2020). Optimalisasi Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) pada Masyarakat dalam Rangka Mencegah Penularan Virus COVID-19. *STIKes Wira Medika Bali*.

Suryandari, A. E., & Trisnawati, Y. (2020). Studi deskriptif perilaku bidan dalam penggunaan apd saat pertolongan persalinan selama pandemi covid-19. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 16(2), 119–128.

Susilo A, R. C. P. C. S. W. Y. M. S. R. et al. (2020). *Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. J*

Penyakit Dalam Indonesia, 7(1),
45–67.

US Centers for Disease Control and
Prevention. (2019). *Symptoms of
Novel Coronavirus (2019-nCoV)*.
WHO. (2020). General's opening remarks
at the media briefing on COVID-

19 - 11 March 2020".
Www.Who.Int .